

**Pengaruh Religiusitas, Literasi, dan *Digital Payment* Terhadap
Kesadaran Melakukan Wakaf Tunai Pada Gen Z
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Qomaruddin)**

Jihan Maulidah Fitrotin¹⁾, Niswatun Hasanah²⁾

Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

Email: jihanfitrotin@gmail.com¹⁾, hasanah@uqgresik.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, literasi, dan *digital payment* terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai pada Generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Qomaruddin Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dari 91 partisipan melalui *purposive sampling*. Metode pengumpulan data meliputi survei, tinjauan literatur, dan studi observasi. Data diperiksa melalui pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t, dan uji F. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel literasi dan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai, sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh secara parsial. Pada saat yang sama, ketiga variabel tersebut secara positif dan signifikan memengaruhi kesadaran berwakaf tunai, dengan nilai F-hitung sebesar 33,822 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,542 menunjukkan bahwa 54,2% kesadaran wakaf tunai dapat dijelaskan oleh faktor religiusitas, literasi, dan *digital payment*, sedangkan 45,8% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Wakaf tunai, religiusitas, literasi, digital payment, generasi z

ABSTRACT

This research seeks to assess the influence of religiosity, literacy, and digital payment on the awareness of cash waqf among Generation Z, particularly students of Qomaruddin Gresik University. The research employed a quantitative method utilizing primary data collected from 91 participants via purposive sampling. Methods of data collection encompass surveys, literature reviews, and observational studies. Data were examined through classical assumption testing, multiple linear regression, t-tests, and F-tests. The results of the regression analysis indicate that both literacy and digital payment variables positively and significantly influence awareness of cash waqf, whereas religiosity does not have a partial effect. At the same time, the three variables positively and significantly influence cash waqf awareness, exhibiting an F-count value of 33.822 and a significance level of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.542 indicates that 54.2% of the variation in cash waqf awareness can be explained by religiosity, literacy, and digital payment variables, while 45.8% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Cash Waqf; Religiosity; Literacy; Digital Payment; Generation Z

PENDAHULUAN

Wakaf telah menjadi bagian dari praktik keberagaman umat Islam, dan telah dilaksanakan berdasarkan pemahaman yang telah diadopsi oleh penduduk Indonesia sejak datangnya Islam di wilayah nusantara. Keberadaan harta wakaf memberikan peluang bagi sektor keuangan syariah agar berpartisipasi dalam agenda yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan. Pada saat yang sama, mendukung perekonomian masyarakat dengan memanifestasikan utilitas dan penggunaan aset wakaf. Sebagai salah satu instrumen keuangan Islam, wakaf mempunyai kemampuan besar untuk berkembang di Indonesia. Adanya kemampuan yang teramat besar, menggerakkan Presiden Republik Indonesia merilis Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) di Istana Negara pada Senin, 25 Januari 2021. GNWU diluncurkan dengan harapan dapat menjadi awal dari pengelolaan wakaf yang lebih merata, maju, transparan, dan kompeten (Lubis, 2023).

Definisi wakaf tunai secara luas merupakan penyetoran harta dalam bentuk uang tunai yang tidak bisa dialihkan atau digunakan selain untuk keperluan umum tanpa menurunkan nominal pokoknya (Chrisna et al., 2021). Peluang wakaf tunai di Indonesia sangat besar, menurut berbagai penelitian yang salah satunya dilakukan Badan Wakaf Indonesia yakni sebesar 180 Triliun. Prospek pengumpulan wakaf tunai seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membantu mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Namun pada kenyataannya, hanya 2,3 Triliun wakaf dalam bentuk tunai yang dikumpulkan (Pratama, 2024). Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai dinilai menjadi penyebab yang mempengaruhi rendahnya pengumpulan wakaf tunai di Indonesia. Berpartisipasi berwakaf, Khususnya wakaf tunai dapat dilakukan oleh siapa saja dan generasi mana saja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, generasi Z dan generasi milenial menjadi kelompok dengan populasi terbanyak di Negara ini, masing-masing mencakup 27,94 persen dan 25,87 persen (Humas BPS, 2021).

Generasi Z atau Gen Z ialah kelompok yang terlahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Nanda, 2024). Generasi Z saat ini dapat dikategorikan sebagai pelajar/mahasiswa. Generasi Z mereka memiliki karakteristik aktif berpartisipasi dalam beberapa pergerakan sosial, khususnya dalam forum mahasiswa sehingga menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi (A. W. Nasution et al., 2023). Kampus berpotensi menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembangnya kesadaran berwakaf. Mengingat kampus merupakan tempat dimana berbagai konsep pemikiran teoritis dan aplikatif dikembangkan. Salah satunya adalah Universitas Qomaruddin (UQ). Universitas Qomaruddin termasuk perguruan tinggi berlokasi di bawah pengelolaan Pondok Pesantren di Gresik, yang dikenal dengan julukan “Kota Santri”. Selain mengadopsi perkembangan keilmuan modern tentunya juga akan memperhatikan keilmuan agama. Hasil survei awal menunjukkan bahwasannya 48 dari 60 responden mengetahui adanya wakaf tunai tetapi hanya 12 diantaranya yang memilih untuk menunaikannya.

Biasanya kesadaran untuk melaksanakan wakaf tunai didapatkan setelah melalui beberapa pertimbangan yang ada. Religiusitas seseorang dianggap berpengaruh dalam pengimplementasian pelaksanaan ibadah. Religiusitas adalah ketaatan individu terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang dipegang dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Hafidh, 2022). Tingginya kualitas, akidah, akhlak, dan syariah seseorang, maka semakin tinggi juga religiusitasnya (Mawadah & Ratno, 2018).

Seorang muslim yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki kesadaran untuk menggali banyak informasi tentang agamanya. Apalagi ditunjang dengan dengan

literasi yang dipunya. Literasi mengacu pada potensi yang dimiliki individu dalam mengelola informasi dan wawasan untuk memperoleh keterampilan hidup (Ghozali, 2024). Umumnya seseorang yang menempuh pendidikan ekonomi Islam akan memiliki literasi mengenai wakaf tunai lebih banyak dibandingkan program studi lainnya. Namun hal itu juga tidak bisa dijadikan patokan, mengingat perkembangan zaman sekarang yang sudah lebih canggih. Seseorang dapat mendapatkan pengetahuan dalam berbagai bidang melalui jejaring internet. Saat era digital ini selain pengetahuan yang diperoleh secara online, kemudahan dalam bertransaksi juga bisa didapatkan secara online melalui *digital payment*. *Digital payment* merupakan cara transaksi nontunai melalui layanan digital. Aneka transaksi keuangan dapat diproses secara digital melalui berbagai metode seperti dompet digital (*e-wallet*), perbankan *online*, *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*), kartu debit, dan kartu kredit (Tim Penulis Faspay, 2024).

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh religiusitas, literasi, dan *digital payment* terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai pada gen z. Khususnya di lingkungan kampus yang berada dalam lingkup bimbingan pondok pesantren di kota santri masih terbatas. Sehingga memberikan perspektif baru mengenai perilaku berwakaf di lingkungan yang religius namun juga adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang diterapkan pada kajian ini ialah pendekatan kuantitatif kausalitas. Penelitian ini memaparkan hubungan antara memengaruhi dan yang dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan dikaji. Menurut Syafrida dalam bukunya, menyatakan bahwasannya hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat tidak secara kebetulan tetapi muncul karena adanya akibat pengaruh dari variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen (Hafni Sahir, 2021).

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Mulyana, 2004). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Universitas Qomaruddin. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Qomaruddin, Gresik, mulai November 2024 hingga Juni 2025. Data yang dipakai meliputi data primer, yaitu data yakni didapatkan langsung dari responden melalui angket, serta data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas Qomaruddin yang berjumlah 1.025 orang dari berbagai program studi. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan bantuan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 91 responden. Pemilihan sampel secara acak ini bertujuan agar sampel dapat mewakili populasi secara homogen dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis pada penelitian ini diterapkan metode analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji-t dan uji F), serta analisis koefisien determinan).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kesadaran Wakaf Tunai**

Kesadaran diri dalam al-qur'an memiliki arti yaitu memperoleh identitas diri dengan cara mengeksplorasi serta memahami kemampuan alamiah dan batin yang terdapat dalam diri seseorang dengan mewujudkan hakikat dirinya sebagai seorang khalifah. Kesadaran manusia diperoleh dari proses berfikir yang diolah oleh *qalbu* (jantung) dan akal. *Qalbu* (jantung) dan otak mempertahankan untuk berkomunikasi secara konstan satu sama lain dan mempengaruhi fungsi satu sama lain. Sinyal yang dikirim dari jantung ke otak dapat mempengaruhi persepsi, pemrosesan emosi dan fungsi-fungsi kognitif tingkat tinggi lainnya (Alif, 2023). Menurut Soekanto, ada empat parameter kesadaran, yaitu: pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan) (Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani, 2008).

Menurut Departemen Agama, wakaf uang merupakan wakaf yang dilaksanakan oleh individu, grup, dan institusi atau korporasi dalam wujud uang tunai. Artinya, wakaf uang ialah jenis wakaf yang diberikan oleh seorang Wakif dengan menyerahkan sejumlah uang tunai kepada Nadzir (Tim Penulis BWI, 2002). Ini merupakan pengembangan dari konsep wakaf tradisional yang biasanya melibatkan aset tetap misalnya tanah atau infrastruktur, menjadi aktiva bergerak misalnya uang tunai. Uang tersebut selanjutnya akan diolah oleh suatu instansi dan keuntungannya akan disumbangkan, dengan ketentuan modal tidak boleh diambil untuk disumbangkan. Sedangkan untuk dana wakaf yang sudah terhimpun akan dialokasikan oleh Nadzir untuk diinvestasikan pada bidang usaha yang sesuai syariah dan menguntungkan. Dengan begitu labanya bisa dikerahkan untuk pengembangan umat dan bangsa secara menyeluruh.

Kesadaran melakukan wakaf tunai merujuk pada pemahaman dan perhatian individu atau masyarakat terhadap pentingnya berpartisipasi dalam wakaf yang berbentuk tunai. Kesadaran melakukan wakaf tunai merupakan kecenderungan hati dalam diri individu maupun masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut. Kesadaran dalam berwakaf muncul seiring dengan tingginya tingkat keimanan seseorang. Mereka akan tergerak hatinya melakukan kegiatan yang sesuai syariah, di dukung dengan adanya pengetahuan dan informasi yang dimiliki, di mana akhirnya muncul keinginan untuk berpartisipasi dalam melakukan wakaf tunai.

Religiusitas

Jalaluddin menyatakan bahwa religiusitas merupakan sikap yang berlandaskan agama yang mencerminkan kondisi pada pribadi seseorang yang mendorongnya agar bertindak selaras dengan tingkat ketaatannya terhadap agama. Pendapat ini mengutamakan pentingnya ketaatan individu terhadap ajaran agamanya yang tercermin pada perilaku sehari-hari (Jalaluddin dikutip dalam Alwi, 2014). Religiusitas yakni seperangkat menyeluruh dari keyakinan, sikap serta peribadatan yang menyatukan individu dengan sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas bukan sekedar kesadaran beragama (memiliki perasaan keagamaan) melainkan seperangkat faktor komprehensif yang menjadikan individu pribadi yang religius. Aspek religiusitas mencakup berbagai elemen pengetahuan agama, keyakinan, ritual, pengalaman, perilaku moral, dan sikap sosial yang berkaitan dengan agama. Religiusitas merupakan interpretasi spiritual individu yang diungkapkan dalam bentuk sistem kepercayaan, nilai-nilai, hukum dan praktik ritual yang diikuti (Hafidh, 2022).

Paling banyak religiusitas di dalam Islam tampak pada Aqidah, Syariah, Akhlak yang juga dikenal sebagai Iman, Islam dan Ihsan. Bila individu memiliki semua unsur ini, maka individu tersebut bisa disebut religius. Crapps mengidentifikasi empat faktor utama yang memengaruhi religiusitas, yakni pengaruh sosial, pengalaman, kebutuhan, dan proses berfikir (Alwi, 2014). Islam meminta umatnya untuk beragama secara penuh, sehingga dalam meyakini dan mengamalkan ajarannya tidak dilakukan dengan setengah-setengah.

Menurut Glock & Stark dalam Ancok & Suroso, terdapat 5 indikator religiusitas. Pertama Keyakinan, menunjukkan fase penerimaan individu terhadap hal – hal dogmatik dalam agamanya. Kedua Praktik Keagamaan, melakukan kewajiban sebagaimana praktik yang ada dalam agamanya. Ketiga Pengetahuan Agama, pengetahuan ajaran agama mereka, terutama yang terdapat dalam kitab suci. Keempat Peristiwa Spiritual, menggambarkan emosi atau peristiwa religius yang dialami individu. Kelima Konsekuensi, mengukur tingkat perilaku sosial individu dalam kehidupan sosial dimotivasi oleh ajaran agama yang dianutnya (Ancok & Suroso F. N., 2008).

Literasi

Literasi ialah kemampuan individu untuk mengolah dan memahami informasi dengan memanfaatkan potensi serta keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan baca tulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Perintah membaca dan menulis telah tertuang dalam al-quran surat al alaq ayat 1 – 5, ayat tersebut menyerukan pergolakan drastis dari suatu masyarakat yang pada awalnya tertinggal dari kebiasaan membaca dan menulis, serta dari suatu bangsa yang sangat rendah statusnya menjadi bangsa yang terhormat. Tanpa tulisan, pengetahuan tidak akan terdokumentasi, agama bisa punah, serta generasi yang akan datang tidak akan mengetahui sejarah kebudayaan umat sebelumnya.

Literasi wakaf ialah keterampilan seseorang untuk memperoleh, meramu, dan mempelajari informasi terkait wakaf. Secara umum, literasi wakaf berarti kesadaran atau pemahaman tentang wakaf, bukan hanya dalam hal konsep dasar dan mekanismenya, tetapi juga dalam aspek lebih lanjutnya. Memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan wakaf bisa menjadi langkah pertama guna menambah jumlah dan pendapatan wakaf di negara ini, baik untuk wakaf yang statis misalnya tanah dan infrastruktur, maupun wakaf bergerak seperti uang (Rizkia, 2023).

Variabel literasi wakaf dibagi menjadi dua tingkatan dengan dinilai memakai indikator yang ditetapkan oleh BWI yang pertama, Literasi Pemahaman Wakaf Dasar (*Basic Knowledge*), taraf dasar meliputi wawasan masyarakat tentang elemen-elemen wakaf yang terdiri atas Wakif, benda wakaf, Nadzir, ikrar wakaf, dan mauquf ‘alaih. Kedua, Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan (*Advance Knowledge*) yakni taraf lanjutan yang melibatkan wawasan lebih lanjut tentang wakaf misalnya wakaf temporer, wakaf uang, dan LKS PWU (By Redaksi BWI, 2020).

Berikut adalah indikator literasi yang didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu: Pertama pengetahuan agama, mengacu pada penguasaan individu mengenai ajaran agama, kitab suci, serta prinsip dan keyakinan yang dianut. Kedua akses terhadap media Informasi, pengetahuan seseorang berkembang dari informasi yang diterima melalui indera manusia. Berbagai bentuk platform seperti media massa, elektronik, dan dakwah para ulama adalah sumber informasi yang dapat mempengaruhi literasi wakaf tunai. Ketiga partisipasi dalam organisasi, kesan yang terbentuk dalam interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan organisasi, baik secara positif maupun negatif,

tergantung pada individu yang terlibat. Hukum agama dan adat tidak selalu diajarkan secara formal di sekolah, melainkan melalui proses sosialisasi antar individu dalam masyarakat. Keempat kepatuhan beragama, merujuk pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama seseorang, termasuk pengetahuan tentang dalil dan prinsip-prinsip agama yang dianut. Kelima tingkat pendidikan, tingkat pendidikan berpengaruh pada keterampilan literasi, di mana individu dengan jenjang pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki pendidikan yang minim (A. M. Nasution, 2022).

Digital Paymet

Menurut Dorothy Sagayarani *Digital payment* merupakan metode transaksi yang menggunakan media digital. Dalam sistem ini, baik pengirim maupun penerima pembayaran sama-sama memanfaatkan teknologi digital untuk proses pengiriman dan penerimaan dana. Pembayaran digital, yang juga dikenal sebagai pembayaran elektronik, tidak melibatkan penggunaan uang tunai. Seluruh transaksi dilakukan secara online, menjadikan pembayaran digital sebagai cara yang cepat dan praktis untuk melakukan pembayaran (Sagayarani, 2017). Sementara itu, menurut Bank Indonesia, sistem transaksi yang berbasis kartu elektronik telah bertransformasi menjadi lebih simpel dengan adanya uang elektronik. Meskipun ada beberapa perbedaan dalam karakteristiknya dibandingkan dengan pilihan pembayaran lainnya seperti kartu kredit atau kartu ATM/debit, tujuannya tetap sama yaitu untuk penyelesaian pembayaran (Riska, 2022).

Uang elektronik dari sudut pandang syariah Islam pada dasarnya berfungsi sama seperti uang tunai dalam melakukan transaksi. Dari segi hukum Islam, penggunaan uang elektronik atau e-money yang terdapat dalam layanan mobile banking dianggap halal selama transaksi tersebut mematuhi ketentuan syariah dan tidak mengandung unsur haram seperti riba, maysir, dan gharar. Setiap transaksi muamalah diizinkan selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Saat ini, beberapa bank syariah telah meluncurkan produk uang elektronik yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan mendapat dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan. Uang elektronik ini tidak hanya digunakan untuk bertransaksi dan berbelanja, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah, wakaf), sehingga memudahkan umat Islam dalam beramal kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, penggunaan e-money dalam hukum Islam dianggap sah dan halal selama transaksi dilakukan mematuhi ketentuan syariah dan bebas dari unsur maksiat (Hafsah, 2023).

Menurut Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati, Indikator *digital payment* terdiri dari: Pertama persepsi kemudahan penggunaan, persepsi mengenai kemudahan pemakaian mengacu pada seberapa besar seseorang merasa teknologi informasi yang digunakan mudah dipahami dan diterapkan. Kedua persepsi manfaat, merupakan kepercayaan seseorang bahwa penerapan suatu sistem dapat menambah efisiensi pekerjaan mereka. Ketiga persepsi kredibilitas, merujuk pada sejauh mana konsumen menilai masalah keamanan dan privasi saat menggunakan sistem pembayaran digital. Tingkat kredibilitas yang tinggi akan meningkatkan tingkat penggunaan layanan pembayaran digital. Keempat pengaruh sosial, menggambarkan bagaimana tindakan individu dipengaruhi oleh sejauh mana mereka menaruh kepercayaan terhadap orang lain, terutama berdasarkan pengalaman pemakaian mobile payment oleh orang lain di sekitar mereka. Kelima perilaku intens, intensitas penggunaan mobile payment disebabkan oleh

beberapa faktor sebagai berikut: keuntungan, kemudahan, kredibilitas, serta konformitas akan membuat seseorang kerap memakai fasilitas mobile payment untuk memudahkan transaksi (Gosal & Linawati, 2008).

Generasi Z

Generasi Z, dikenal sebagai generasi digital, merupakan kelompok yang lahir di era kemajuan teknologi dan memiliki kecanduan yang tinggi pada teknologi. Generasi ini lahir antara tahun 1995 hingga 2010 dan sudah terbiasa menggunakan berbagai jenis gadget serta aplikasi digital. Kebiasaan ini memengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian mereka. Meskipun memiliki banyak keunggulan, Generasi Z juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya keterampilan dalam komunikasi verbal. Selain itu, mereka cenderung kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang instan. Generasi Z lebih dikenal sebagai generasi internet karena kemampuan mereka menjalankan berbagai aktivitas secara bersamaan (Suwarno et al., 2018).

Generasi Z mempunyai karakteristik kepribadian yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama dalam hal penguasaan teknologi. Mereka sangat mahir menggunakan teknologi dan mampu mengambil informasi dari berbagai aplikasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam berinteraksi sosial, mereka juga aktif menggunakan internet dan intens berkomunikasi dengan berbagai kelompok, terutama dengan teman sebaya (Adityara et al., 2019).

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 91 responden mahasiswa generasi Z di Universitas Qomaruddin Gresik. Data karakteristik responden dijelaskan melalui tabel, meliputi jenis kelamin, umur, dan semester.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi
1.	Jenis Kelamin	
	Perempuan	63
	Laki – Laki	28
	Jumlah	91
2.	Usia	
	17 – 19	8
	20 – 22	78
	23 – 25	4
	>25	1
	Jumlah	91
3.	Semester	
	2	1
	4	9
	6	17
	8	64
	Jumlah	91

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B.	Std. Error	Beta		
(Constant)	.460	2.010		.299	.819
Religiusitas	.086	.111	.072	.775	.440
Literasi	.275	.097	.294	2.840	.006
Digital Payment	.431	.082	.476	5.248	.000

Dependent Variable: Kesadaran

Berlandaskan pada tabel yang ditampilkan didapatkan $X_1 = 0,086$; $X_2 = 0,275$; $X_3 = 0,431$ dan konstanta sebesar 0,460. Maka, model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,460 + 0,086X_1 + 0,275X_2 + 0,431X_3 + e$$

Berdasarkan proses perhitungan diatas, maka dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

1. Konstanta bernilai 0,460. Artinya jika variabel Religiusitas (X_1), Literasi (X_2), dan *Digital Payment* (X_3) bernilai 0 (nol). Maka variabel Kesadaran Melakukan Wakaf Tunai (Y) bernilai 0,460.
2. Koefisien X_1 (Religiusitas) senilai 0,086 artinya jika variabel Religiusitas ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kesadaran melakukan wakaf tunai tidak berubah dengan asumsi literasi dan *digital payment* tetap.
3. Koefisien X_2 (Literasi) senilai 0,275 artinya jika variabel Literasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kesadaran melakukan wakaf tunai akan meningkat 0,275 dengan anggapan religiusitas dan *digital payment* tidak berubah.
4. Koefisien X_3 (*Digital Payment*) senilai 0,413 artinya jika variabel *Digital Payment* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kesadaran melakukan wakaf tunai akan mengalami peningkatan sebesar 0,413 dengan anggapan religiusitas dan literasi tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Detrminasi

R Square	.542
Adjusted R Square	.527

Berdasarkan hasil uji R-Square, nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel bebas adalah 0,542 yang setara dengan 54,2%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa 54,2% variasi dalam variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam model tersebut Sementara 45,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

Uji T

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel	B	t	Kesadaran
			Sig
(Constant)	.460	.229	.819
Religiusitas	.086	.775	.440
Literasi	.275	2.840	.006
Digital Payment	.431	5.248	.000

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut:

1. Kesadaran melakukan wakaf tunai tidak dipengaruhi oleh Religiusitas (X_1) dengan nilai t hitung $0,775 < t_{\text{tabel}} 1,98761$ dan signifikansi $0,440 > 0,05$.
2. Kesadaran melakukan wakaf tunai dipengaruhi oleh Literasi (X_2) serta nilai t hitung $2,840 > t_{\text{tabel}} 1,98761$ serta signifikansi $0,006 < 0,05$.
3. Kesadaran melakukan wakaf tunai dipengaruhi oleh *Digital Payment* (X_3) dengan nilai t hitungnya $5,248 > t_{\text{tabel}} 1,98761$ serta signifikansinya $0,000 < 0,05$

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Variabel	Sum of Square	df	Mean Square	F	Kesadaran
					Sig
Regression	384.640	3	121.547	33.822	0.000 ^b
Residual	312.657	87	3.594		
Total	677.297	90			

Perhitungan uji F atau Anova menghasilkan nilai F hitung $33,82 > F_{\text{tabel}} 2,71$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti religiusitas, literasi, dan *digital payment* berpengaruh terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai secara bersamaan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel religiusitas, nilai thitung adalah 0,775, dan tingkat signifikansi 0,440. Nilai t tabel model regresi sebesar 1,98761. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,440 lebih besar dari 0,05, dan nilai thitung sebesar 0,775 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,98761. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran berwakaf tunai. Untuk mahasiswa, religiusitas tampaknya tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam wakaf uang. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Maha, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang lebih religius mempunyai peluang yang lebih rendah untuk terlibat dalam wakaf uang dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang religius (Maha, 2022).

Pada variabel literasi, nilai t hitung adalah 2,840, dan tingkat signifikansinya adalah 0,006. Nilai t untuk model regresi adalah 1,98761. Temuan pengujian menyatakan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $2,840 > t_{\text{tabel}} 1,98761$. Hal ini mengindikasikan bahwasannya variabel literasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesadaran berwakaf tunai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Azizah, yang menyatakan bahwasannya literasi wakaf memainkan peran penting dalam membentuk minat berwakaf. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang wakaf, semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik untuk berwakaf. Minat yang kuat ini juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang wakaf uang. Dengan tingginya minat tersebut juga dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk berwakaf tunai (Azizah, 2024).

Hasil pengujian untuk variabel pembayaran digital menyatakan nilai t-hitungnya sebesar 5,248 dan tingkat signifikannya di bawah 0,001, sedangkan nilai t-tabelnya pada model regresi ini sebesar 1,98761. Karena nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 5,248 lebih besar dari pada nilai t-tabel sebesar 1,98761, hal ini mengindikasikan bahwa variabel digital payment berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aidul Ramadhan, yang menyatakan bahwa Digital Payment berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Bogor untuk berzakat, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan digital payment dalam pembayaran zakat dapat memberikan kemudahan dan menarik minat masyarakat untuk berzakat. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian tentang wakaf tunai yang melibatkan partisipan mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembayaran digital dianggap sebagai sebuah kemudahan karena mereka dapat melakukan wakaf uang kapan saja dan dari mana saja (Ramadhan, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Qomaruddin sebagai sampel penelitian, ditemukan bahwa variabel religiusitas (X_1) tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai (Y) pada generasi Z. Hal ini menandakan bahwa tingkat religiusitas individu tidak secara langsung memengaruhi kesadaran mereka dalam melakukan wakaf tunai.

Sebaliknya, variabel literasi (X_2) menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar pula kesadaran mereka untuk melakukan wakaf tunai. Hal ini mengindikasikan pentingnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai dalam mendorong kesadaran wakaf tunai.

Selain itu, variabel digital payment (X_3) juga berpengaruh secara parsial terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai (Y). Penggunaan dan kemudahan teknologi pembayaran digital menjadi faktor pendukung yang mempermudah dan meningkatkan kesadaran generasi Z untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut, yakni religiusitas, literasi, dan digital payment, bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran melakukan wakaf tunai pada generasi Z di Universitas Qomaruddin. Besarnya pengaruh bersama ini mencapai 54,2%, yang berarti lebih dari separuh variasi kesadaran wakaf tunai dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama – sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityara, S., Taufik Rakhman, R., & Teknologi Bandung, I. (2019). *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*.
- Alif, M. A. (2023). Kesadaran dan Mimpi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA: AL-QALAM*, 11(1). <https://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/74>
- Alwi, S. (2014a). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Kaukaba. <https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/250/1/BUKU%20RELIGIUSITAS%20PDF.pdf>
- Alwi, S. (2014b). *Perkembangan Religiusitas Remaja* (1st ed.). Kaukaba Dipantara.
- Ancok, D., & Suroso F. N. (2008). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi* (Cetakan VIII). Pustaka Pelajar.
- Azizah. (2024). *Pengaruh Persepsi, Sosialisasi, Religiusitas, Dan Literasi Wakaf Terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Pada ASN Kementrian Agama Kota Padang)* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80803>
- By Redaksi BWI. (2020). *Pers Release Public Expose Indeks Literasi Zakat dan Wakaf*. Badan Wakaf Indonesia.
- Chrisna, H., Noviani, & Hernawaty. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Publik*, 11(2), 74. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/1731>
- Ghozali. (2024, January 12). *Literasi: Pengertian, Jenis dan Manfaat Literasi*”, UPT. Perpustakaan IAIN Madura. <https://perpus.iainmadura.ac.id/berita/2024/01/literasi-pengertian-jenis-dan-manfaat-literasi#:~:text=Menurut%20KBBI%20arti%20literasi%20adalah,dan%20pengetahuan%20untuk%20kecakapan%20hidup>. Faspay, “Digital Payment
- Gosal, M. A., & Linawati, N. (2008). *Pengaruh Intentitas Penggunaan Layanan Mobile Payment terhadap Spending Behavior* [Phetra Christian University]. <https://repository.petra.ac.id/id/eprint/18031>
- Hafidh, M. (2022). *Pengaruh Produk, Digital Marketing, Dan Religiusitas Terhadap Peningkatan Wakaf Tunai Di Bank Syariah Indonesia Banda Aceh* [UIN Ar-Raniry Bnada Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28133>.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf>
- Hafsah, Z. F. (2023). *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Dan Service Quality Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dengan Kepercayaan Konsumen Sebagai Variabel Mediasi Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Pengguna M-Banking*

- Masyarakat Bandar Lampung*) [UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/32407/>
- Humas BPS. (2021, January 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.
- Lubis, H. (2023). Tingkat Pemahaman Generasi Z terhadap Wakaf Uang di Kota Pekanbaru. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7131>
- Maha. (2022). *Pengaruh Kognisi, Religiusitas, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Berwakaf Uang Pada Mahasiswa IAI Qomaruddin*. IAI Qomaruddin.
- Mawadah, S., & Ratno, F. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Islam. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.141-153>
- Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani. (2008). *Studi Tentang Kesadaran*. FKM UI.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Remaja Rosdakarya.
- Nanda, S. (2024, October 28). *Mengenai Gen Z, Generasi yang Dianggap Manja*. Brain Academy by Ruang Guru. <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z>
- Nasution, A. M. (2022). *Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Laut Tador Untuk Berwakaf Tunai* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <https://repository.uinsu.ac.id/15022/>
- Nasution, A. W., Marliyah, & Siregar, P. A. (2023). Analisis Faktor Keputusan Generasi Z Melakukan Wakaf Tunai. *Jurnal Human Falah*, 10(2), 66. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/14526>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pratama, G. (2024). *Kemenag Buka-bukaan Permasalahan Wakaf di Indonesia*. <https://infobanknews.com/kemenag-buka-bukaan-permasalahan-wakaf-di-indonesia/>
- Ramadhan, M. A. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Brand Image, Digital Paayment, Lingkungan Sosial, dan Altruism* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81559>
- Riska. (2022). *Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Parepare (Analisis Ekonomi Islam)* [iain parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3402/1/18.2400.044.pdf>

- Rizkia, Y. (2023). *Pengaruh Kemampuan Finansial, Literasi Wakaf, Risiko, Dan Imbal Hasil Terhadap Minat Investasi Sosial Pada Cash Waqf Linked Sukuk Bagi Generasi Z DIY*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sagayarani, D. (2017). Digital Payments In India. *IOSR Journal of Business and Management*, 28–33. www.iosrjournals.org
- Suwarno, D., Tika, E., & Rahutami, A. I. (2018). *Perzpective*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Tim Penulis BWI. (2002, May 11). *Keputusan Fatwa MUI Tentang Wakaf*. BWI. https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2019/09/Fatwa_MUI_ttg_Wakaf_Uang.pdf.
- Tim Penulis Faspay. (2024). *Digital Payment: Pengertian, Manfaat, dan Contohnya*. 2024. <https://faspay.co.id/id/blog/digital-payment/>.